

PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0

Kalvin Karuna¹, Henderika Serpara², June Noya van Delsen³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

Article history

Revised : Maret 24,
2023

Accepted : April 06,
2023

*Corresponding
author

Email :

kalvinkaruna2023@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (a) memberikan pemahaman kepada guru tentang hakikat Profil Pelajar Pancasila baik definisi, dimensi, elemen maupun sub-sub elemennya (b) memberi pemahaman kepada guru tentang Era Society 5.0 (c) mendeskripsikan integrasi dimensi dan elemen-elemen Profil pelajar Pancasila dan kecakapan era Society 5.0. Metode penyampaian materi adalah presentasi yang diselingi dengan tanya jawab. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi serta relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Hasil refleksi menunjukkan bahwa (a). secara organisatoris kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, karena adanya koordinasi yang baik tim PPG FKIP UNPATTI dan pihak mitra, (b) materi profil pelajar Pancasila telah mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21, (c) Materi yang disampaikan direspons secara positif oleh semua peserta. Respons tersebut didasarkan pada hasil refleksi bahwa metode penyajian materi memungkinkan peserta mudah memahami materi karena disajikan dengan bahasa yang sederhana, interaktif disertai contoh yang konkrit. Materi yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing bahkan berbagi dalam bentuk praktik baik dengan komunitas lain, karena materi tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: *profil pelajar pancasila, society 5.0*

Abstract

This community service activity aims to (a) provide teachers with an understanding of the nature of the Pancasila Students Profile, including its definitions, dimensions, elements, and sub elements. (b) provide teachers with an understanding of Era Society 5.0. (c) describe the integration of dimensions and elements of the Pancasila Student Profile and the skills of Era Society 5.0. The method of delivering the material is a presentation interspersed with questions and answers. At the end of the activity, a reflection was conducted to determine the participants' understanding of the material and the relevance of the material to the learning needs at school. The results of the reflection showed that, a. organizationally, the activity went well because of the good coordination between the FKIP UNPATTI PPG team and the partners, b. the Pancasila Student profile material integrated the latest learning elements in the 21st century, and c. the material presented was received positively by all participants. The response is based on the results of the reflection that the method of presenting the material allows participants to easily understand it because it is presented in simple language and is interactive with concrete examples. The material that has been learned can be applied to learning in their respective education units and even shared in the form of good practices with other communities because the material is relevant to the learning needs.

Keywords: *pancasila student profile, society 5.0*

1. PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila dipahami sebagai bentuk penerjemahan terhadap tujuan Pendidikan nasional sehingga harus digunakan sebagai referensi atau acuan utama dalam berbagai kebijakan pemerintah, terutama acuan bagi para pendidik dalam rangkai pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu Profil pelajar Pancasila harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh pemangku kepentingan. Kebijakan tersebut mulai ditetapkan sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas Pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar. Walaupun demikian pengenalan dan penerapan kebijakan tentang Profil pelajar Pancasila masih sebatas sekolah-sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga pemahaman pemangku kepentingan terhadap kebijakan ini masih belum merata, terutama bagi sekolah-sekolah yang jauh dari pusat-pusat informasi. Kebijakan pemerintah untuk menyerahkan implementasi kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan menimbulkan keraguan. Kurikulum merdeka belajar diwajibkan bagi sekolah-sekolah penggerak sementara sekolah yang bukan sekolah diberi pilihan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau boleh menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan pilihan-pilihan tertentu dan memperhatikan kelayakan daya dukung sekolah. Kebijakan tersebut pada satu sisi mendorong perubahan tetapi pada sisi lain perubahan tersebut hanya akan terjadi pada satuan pendidikan tertentu saja atau tidak menyeluruh. Dampak lain dari kebijakan tersebut adalah timbulnya anggapan guru bahwa segala sesuatu yang terkait dengan kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar hanya menjadi kewajiban sekolah penggerak. Anggapan tersebut perlu diminimalisir bahkan dihilangkan melalui pemberian pemahaman kepada semua pemangku kepentingan, karena pada prinsipnya pemahaman terhadap Profil pelajar Pancasila penting bagi guru sesuai kegunaannya yaitu menguraikan tujuan dan visi pendidikan secara sederhana dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan, menjadi menunjuk arah bagi proses pendidikan dan pelajar Indonesia serta menjadi muara semua program pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas di satuan pendidikan (<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>)

Pada sisi lain munculnya istilah pendidikan di era industry 4.0 dan pendidikan era Society 5.0 seolah-olah guru harus belajar dari awal karena kecakapan yang harus dimiliki dalam kedua era tersebut di atas merupakan hal yang benar-benar baru. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk “Penyiapan guru profesional di Era Society 5.0” tim mencoba untuk menyajikan materi ‘Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran era 5.0. Penyajian materi ini bertujuan untuk (1) memberi pemahaman yang paripurna kepada guru tentang hakikat Profil Pelajar Pancasila baik definisi, dimensi, elemen maupun sub-sub elemennya (2) memberi pemahaman kepada guru tentang Era Society 5.0 terutama kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik di Era Society 5.0 sebagai kelanjutan dari inovasi-inovasi yang dihasilkan pada era industry 4.0, (3) meningkatkan rasa percaya guru melalui pemahaman bahwa kecakapan yang wajib dimiliki di era Society 5.0 telah terurai dalam setiap dimensi dan elemen-elemen Profil pelajar Pancasila.

Pemahaman dan rasa percaya diri tersebut dianggap penting dan bermanfaat terutama bagi guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajarannya. Dengan demikian guru dapat merancang pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif mengintegrasikan dan menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru abad 21. Unsur-unsur tersebut antara lain (*creative thinking, critical thinking, collaboration dan communication/4C*), yang kemudian didukung dengan kecakapan literacy (*literacy skill*) dan *life skill*), *higher order thinking skill*, perancang konten pembelajaran dengan prinsip pedagogic kemudian disajikan dengan memanfaatkan teknologi (TPACK: *Technological, Pedagogical, Content Knowledge*).

2. METODE

Penyampaian materi dalam kegiatan ini meliputi;

- a. Metode presentasi interaktif. Materi yang disajikan dirancang dalam format powerpoint.

- b. Kegiatan presentasi diselingi dengan tanya jawab, tanggapan atau pertanyaan konfirmatif sebagai bagian dari refleksi diri (mulai dari diri). Cara tersebut dilakukan ketika penyaji ingin menggali pemahaman awal dan sikap peserta terhadap materi baik terkait Profil pelajar Pancasila maupun kecakapan Era Society 5.0.
- c. Tanya jawab. Kesempatan diberikan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terkait dengan materi yang disajikan. Tahapan ini dilakukan pada saat penyaji menyelesaikan presentasinya. Berdasarkan interaksi dan tanya jawab setelah presentasi dapat diperoleh gambaran tentang motivasi, pemahaman dan bahkan tanggapan tentang adanya hambatan-hambatan yang dialami guru terutama dalam menerapkan kecakapan era society 5.0 yang berbasis teknologi.

Sementara penulisan artikel dilakukan dengan metode deskriptif yang mencoba untuk memotret sekumpulan data dari variable tertentu sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikannya pada lingkup yang lebih luas. (Sugiyono, 2010: 207, Ruseffendi, 1998: 3).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

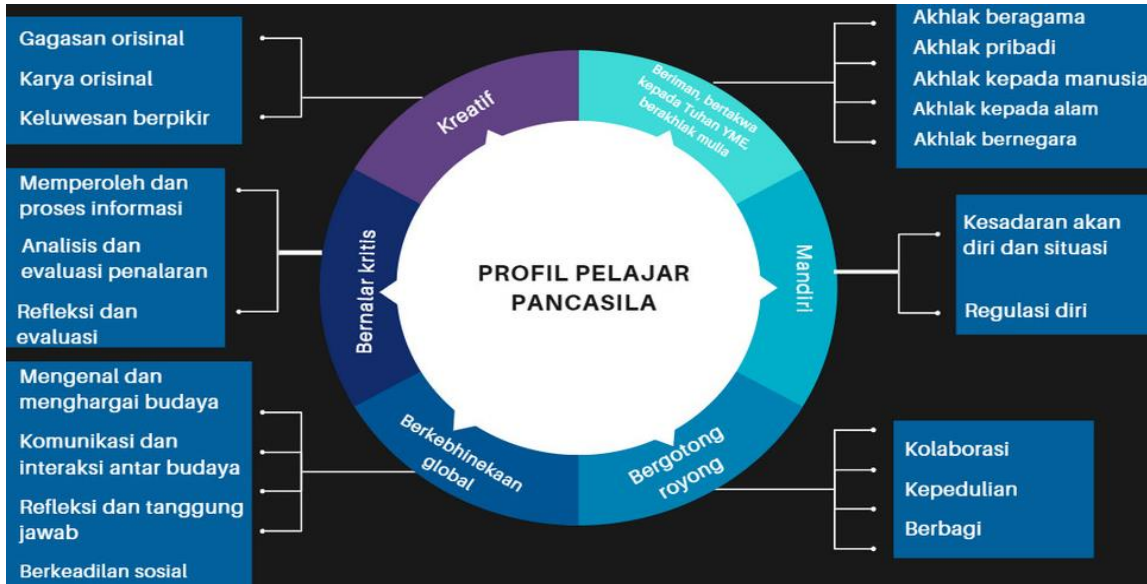
Urutan materi presentasi didasarkan pada tujuan penyajian materi seperti dikemukakan di atas, yaitu diawali dengan uraian tentang Profil pelajar Pancasila, gambaran tentang kecakapan Era Society 5.0 yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemudian peserta diarahkan untuk bersama menganalisis unsur-unsur kecakapan yang terdapat dalam Profil pelajar Pancasila.

Secara substansial Profil pelajar Pancasila didefinisikan sebagai sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>). Dalam pengertian atau definisi tersebut secara eksplisit dikemukakan tiga unsur yaitu karakter, kompetensi dan peserta didik. Pusat Kurikulum mengemukakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Pusat Kurikulum, 2010a), sementara dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Dengan demikian jelas bahwa Profil pelajar Pancasila mengintegrasikan kompetensi dan karakter yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai pemeroleh manfaat dari pendidikan. Oleh karena itu Profil pelajar Pancasila harus dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Dalam konteks ini Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dimensi mandiri, dimensi bergotong royong, dimensi berkebhinekaan global, dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif (Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, KEMDIKBUD RISTEK RI, 2022). Dalam penjelasannya setiap dimensi diuraikan dalam bentuk elemen dan sub-elemen sehingga lebih focus pada contoh-contoh konkrit dan mudah diimplementasikan. Cakupan dimensi dan elemen tersebut adalah ;

- a. Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia meliputi elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.
- b. Dimensi mandiri, meliputi elemen kesadaran akan diri dan situasi dan regulasi diri.
- c. Dimensi bergotong royong meliputi elemen kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

- d. Dimensi berkebhinekaan global yang meliputi elemen mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab.
- e. Dimensi bernalar kritis meliputi elemen memperoleh dan memproses informasi, analisis dan evaluasi penalaran, refleksi dan evaluasi.
- f. Dimensi kreatif meliputi gagasan original, karya original dan keluwesan berpikir.

Dimensi Profil pelajar Pancasila dan elemen-elemennya dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Dimensi profil pelajar pancasila dan elemen-elemennya
(sumber : <https://mamakpintar.com/dimensi-dan-elemen-profil-pelajar-pancasila/>)

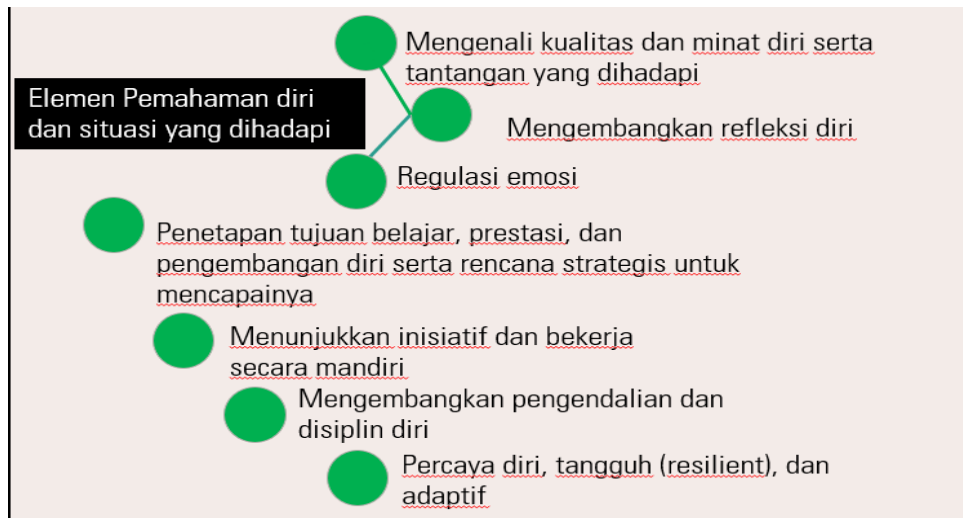
Visualisasi tersebut di atas menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila diurai secara umum ke khusus sehingga mudah diterjemahkan secara operasional dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu dalam penyajian materi elemen-elemen setiap dimensi diurai menjadi sub elemen. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia diurai menjadi lima elemen dan sembilan sub-elemen. Uraian tersebut dapat dilihat pada bahan tayangan berikut ini.



Gambar 2. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

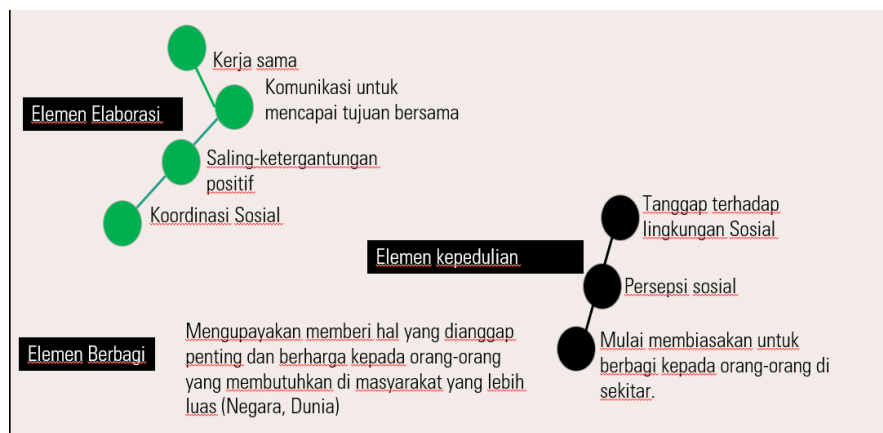
Dimensi mandiri yang memfokus konsep diri dalam bentuk elemen memahami diri dan situasi yang dihadapi. Secara substantif dimensi mandiri mengandung sub-elemen mengenali kualitas diri, minat dan tantangan yang dihadapi, pengendalian diri, berinisiatif, pengembangan

diri serta membangun percaya diri. Uraian tentang elemen tersebut terlihat dalam bahan tayang di bawah ini.



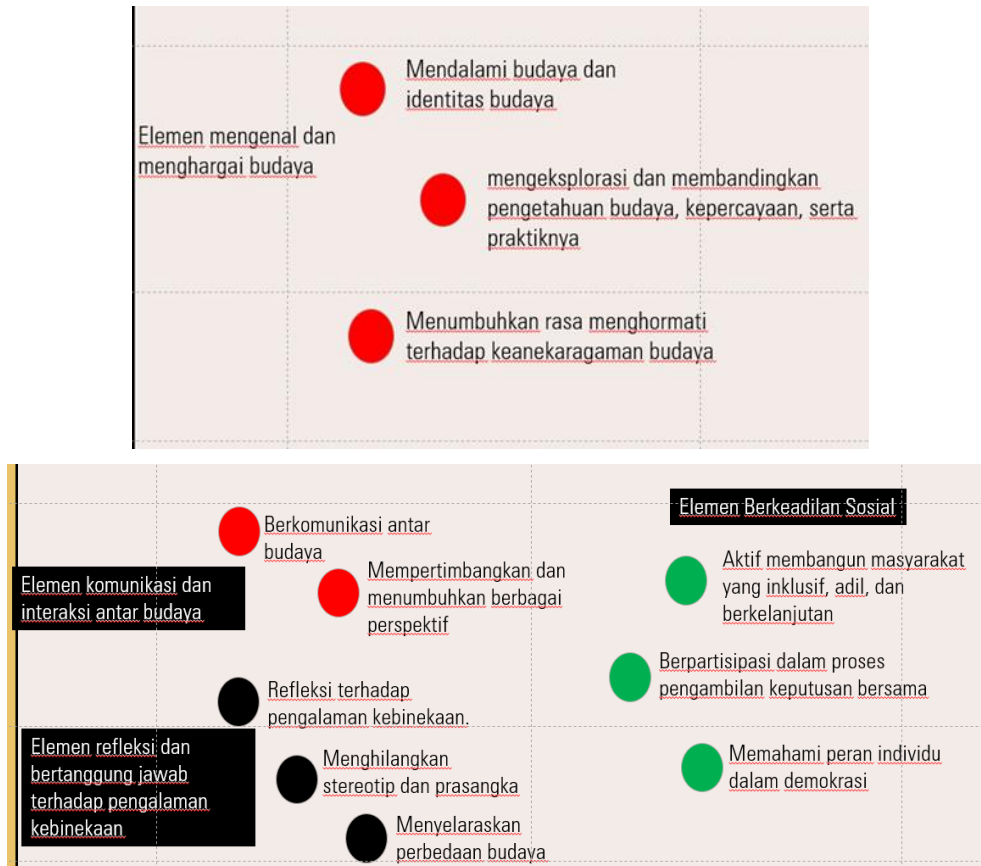
Gambar 3. Dimensi Mandiri

Dimensi gotong royong sebagai gambaran kebersamaan diurai menjadi tiga elemen yaitu elemen elaborasi, elemen kepedulian dan berbagi. Ketiga elemen diurai lagi menjadi delapan sub-elemen yang intinya adalah membangun kebersamaan dan kepedulian melalui komunikasi edukatif, berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan, kepekaan terhadap lingkungan sosial. Uraian elemen dan sub-elemen tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut ini.



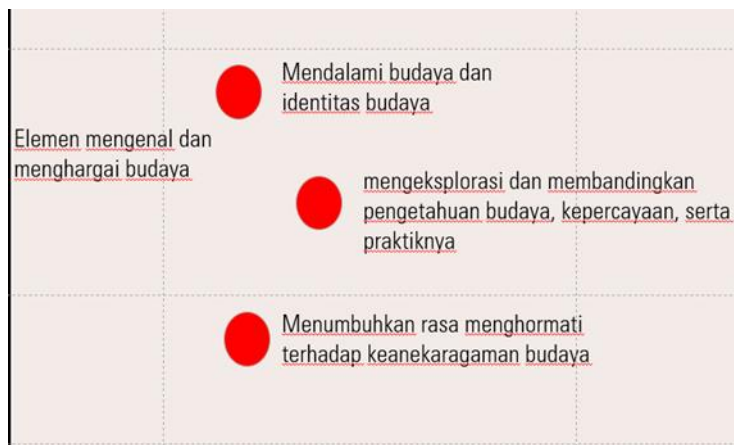
Gambar 4. Dimensi bergotong royong

Salah satu tantangan di era society 5.0 adalah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mampu merubah perilaku manusia. Untuk itu, diperlukan kompetensi lintas budaya. Pembentukan lintas budaya diawali dengan pengenalan budaya sendiri sehingga memungkinkan untuk membuat perbandingan dan beradaptasi dengan dengan budaya lain dan menghargai keberagaman budaya. Perilaku seperti ini terintegrasi dalam dimensi berbhinekaan tunggal global, sebagai salah satu dimensi penting. Dimensi berkebhinekaan global merupakan aspek penting terutama dalam menghadapi era globalisasi serta dampak-dampaknya. Dimensi ini memiliki empat elemen dan sebelas sub-elemen, seperti digambarkan dalam bahan tayang berikut ini.



Gambar 5. Dimensi berkebinekaan global

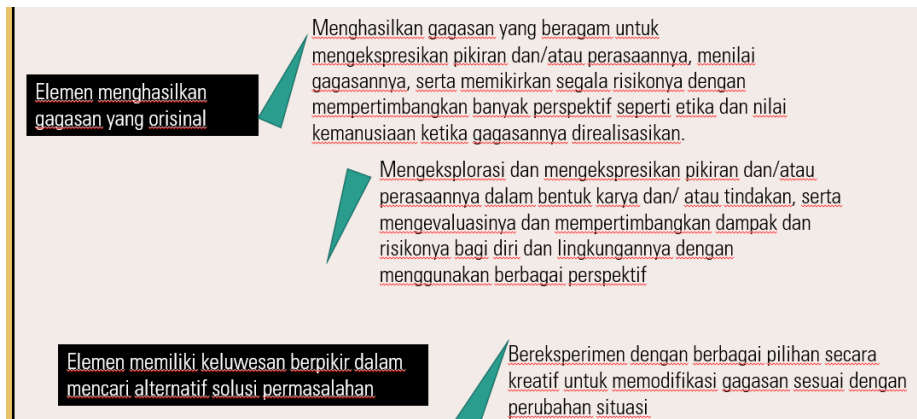
Salah satu dimensi Profil pelajar Pancasila yang merupakan kebutuhan dalam era society 5.0 adalah kecakapan bernalar kritis. Bernalar kritis berkaitan dengan kecakapan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan prosedur yang logis sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan baru yang bermanfaat serta tidak terjebak dalam informasi dari sumber-sumber penyebar berita hoax. Elemen dan sub-elemen tersebut dapat dilihat dalam bahan tayangan berikut ini.



Gambar 6. Dimensi bernalar kritis

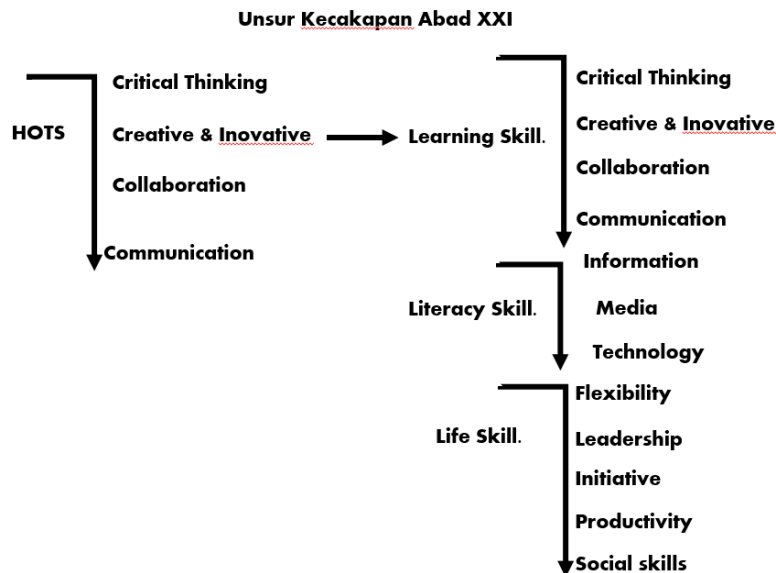
Salah satu dimensi penting dalam Profil pelajar Pancasila adalah dimensi kreatif. Kreatif dipahami sebagai cara berpikir out of box. Cara beripikir demikian merujuk pada kecakapan menemukan gagasan, cara atau jalan keluar lain dengan cara yang tidak lasim. Pada umumnya dimensi kreatif bersifat menghasilkan gagasan yang original dengan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam implemetasi gagasan tersebut. Dengan demikian kreativitas tidak hanya sebagatas mendapatkan ide atau gagasan bahkan solusi tertentu yang original tetapi juga

mempertimbangkan dampaknya, baik terhadap manusia maupun terhadap lingkungan. Rincian elelem dan sub-elemen dimensi kreatif digambarkan sebagai berikut.



Gambar 7. Dimensi kreatif

Sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan pada bagian awal penulisan ini, maka perlu digambarkan unsur-unsur kecakapan abad 21 sehingga memperlihatkan adanya keterkaitan antara dimensi profil pelajar Pancasila dan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21.



Gambar 8. Unsur kecakapan abad xxi

Bahan tayang tersebut memberikan gambaran bahwa dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila telah terintegrasi dalam kecakapan abad 21. Semua unsur pembelajaran inovatif telah terurai dan terintegasi dalam dimensi dan elemen serta sub-elemen profil pelajar Pancasila secara operasional sehingga guru tidak alam mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Dengan demikian guru tidak perlu merasa takut atau kehilangan percaya diri jika berbicara tentang unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21, karena pada hakikatnya unsur-unsur tersebut telah teritegrasi dalam kebijakan profil pelajar Pancasila.

Integrasi antara kedua unsur tersebut merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran inovatif. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh pada tahapan ini masih sebatas pemahaman bermakna, oleh karena itu guru beserta semua stake holder harus terus menerapkannya dalam bentuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan pembelajaran bermakna (meaningful learning). Dalam kaitannya dengan upaya tersebut guru wajib meningkatkan kompetensinya antara lain pengembangan isi pembelajaran yang pedagogis kemudian disajikan

kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi, proses dan assesmen pembelajaran diorientasikan pada HOTS tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang terurai dalam dimensi profil pelajar Pancasila.

Penyampaian materi diakhiri dengan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik terhadap tiga aspek terkait pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu (a) metode penyampaian materi, yang meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penyampaian materi secara interaktif, penjelasan diikuti contoh-contoh konkrit sehingga mudah dipahami, (b) relevansi materi dengan kebutuhan yang meliputi pengetahuan awal peserta terhadap profil pelajar Pancasila dengan kecakapan era society 5,0, relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan diri (c) manfaat materi bagi peserta dalam pembelajaran yang meliputi implementasi materi dalam pembelajaran dan adanya kemungkinan berbagi dengan komunitas belajar lainnya melalui aktivitas *best practice*.

Berdasarkan data refleksi melalui diskusi maupun angket (google form : <https://forms.gle/75Wz48FaYwKdAoYB9>) diperoleh informasi sbb : Semua peserta (100%) sependapat bahwa metode yang digunakan dapat memfasilitasi peserta untuk memahami materi, karena menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan contoh-contoh yang konkrit dalam proses yang interaktif, materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan perencanaan pembelajaran sehingga dapat diterapkan di satuan pendidikan masing-masing, bahkan dapat didesiminasikan dalam bentuk berbagi praktik baik (*best practice*) dengan komunitas belajar lainnya.

4. KESIMPULAN

Setelah mencermati keseluruhan proses kegiatan pengabdian di SMAN 22 Maluku Tengah, maka dapat disimpulkan sbb : (a). Dari sisi organisastoris kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, karena adanya koordinasi yang baik tim PPG FKIP UNPATTI dan pihak mitra, (b) materi profil pelajar Pancasila telah mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21, (c) Materi yang disampaikan direspons secara positif oleh semua peserta. Respons tersebut didasarkan pada hasil refleksi bahwa metode penyajian materi memungkinkan peserta mudah memahami materi karena disajikan dengan bahasa yang sederhana, interaktif disertai contoh yang konkrit. Materi yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing bahkan berbagi dalam bentuk praktik baik dengan komunitas lain, karena materi tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama banyak pihak. Untuk itu perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada kepala dan staf pengajar SMAN 17 Kecamatan TNS Maluku Tengah atas ijin yang diberikan untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lokasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Broockhart M. Susan, (2010). How to Assess Higher Order Thinking Skill in Your Classroom. ASCD: Alexandria, Virginia USA.
- Conklin, Wendy. (2012). Higher Order Thinking Skills. To Develop 21st Century Student. Shell Educational Publishing : Hungtinton Beach.
- Kemdikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Kemdikbud. (2019).

Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl (2021). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. Longman : New York.

Susanti Sufyadi dkk, (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Penerbit : Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Internet:

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>.

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>

<https://mamakpintar.com/dimensi-dan-elemen-profil-pelajar-pancasila/>